

BAB V

KESIMPULAN

Luas wilayah Solok Selatan adalah 7.084,2 km² dan Padang Aro merupakan kotapusat pemerintahan Kabupaten Solok Selatan yang diresmikan pada tanggal 7 Januari 2004 dengan keluarnya Undang-Undang No. 38 Tahun 2004, dan tanggal peresmian ini ditetapkan sebagai hari lahirnya Kabupaten Solok Selatan.

Padang Aro pada awalnya berstatus Desa Padang Aro yang terdiri dari empat dusun yaitu Dusun Padang Aro, Dusun Timbulun, Dusun Timbulan Atas, dan Dusun Koto Tinggi. Setelah keluarnya Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 9 Tahun 2000 maka desa-desa yang ada di Provinsi Sumatera Barat dibentuk ke dalam beberapa nagari. Desa Padang Aro berubah menjadi Jorong Padang Aro Kenagarian Lubuk Gadang. Pada tahun 2015 Jorong Padang Aro dimekarkan menjadi empat jorong yaitu Jorong Padang Aro, Jorong Timbulun, Jorong Timbulan Atas dan Jorong Koto Tinggi.

Sebuah kebijakan memilih Padang Aro sebagai ibukota kabupaten merupakan pilihan yang tepat. Dapat diketahui dari meningkatnya kesejahteraan, pendidikan, pembangunan, dan perekonomian masyarakat Padang Aro. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari status Padang Aro sebagai ibukota pemerintah dan berada di tempat strategis yang dapat dijangkau oleh seluruh masyarakat. Akses yang mudah dan dekat dengan ibukota pemerintahan membuat masyarakat mudah dalam men-

yampaikan aspirasi dan urusan administrasi pemerintah dibuktikan dengan banyaknya terjadi pemekaran kecamatan dan nagari pada masa awal pemerintahan berjalan di Padang Aro. Kondisi ini membuat tujuan dari pemekaran dapat terlaksana.

Selain bentuk fisik dari Padang Aro yang berubah dan berkembang, seperti perbaikan jalan, pembangunan gedung-gedung pemerintahan, renovasi pasar, pembuatan taman kota, dan pembangunan gedung-gedung sekolah. Padang Aro juga memunculkan pusat baru ekonomi bagi masyarakat dengan banyaknya para pedagang-pedagang. Pendatang yang ke Padang aro tidak hanya dari Sumatera Barat, tetapi ada juga yang datang dari Jawa dan Jambi, seperti Jawa Timur, Jawa Barat, Sungai Penuh dan Kerinci. Dari Sumatera Barat banyak pendatang yang datang dari Padang, Solok, Pesisir Selatan, dan Alahan Panjang. Tujuan kedatangan mereka pun beraneka ragam mulai dari berdagang, pelajar, guru dan pegawai pemerintahan.

Banyaknya pendatang yang meramaikan Padang Aro merupakan orang-orang yang baru merantau, dengan banyaknya pendatang baru ini membuka peluang pendapatan bagi masyarakat Padang Aro dengan mendirikan kontrakan dan kost-kostan serta rumah makan. Perubahan Padang Aro tidak hanya berubah secara fisik dan ekonomi tetapi juga terjadi perkembangan sosial budaya. Perkembangan sosial budaya yang terjadi dapat diamati dalam aspek pendidikan. Sejak Padang Aro menjadi ibukota kabupaten masyarakat juga mempunyai pandangan yang baik dalam hal pentingnya arti pendidikan bagi kehidupan. Sehingga masyarakat tidak terlalu

memaksa anak usia sekolah untuk bekerja tetapi memberikan fasilitas anak usia sekolah dapat belajar dengan baik.

